

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menarik kesimpulan dari analisa tentang : “ Alternatif Sumber Dana yang Tepat untuk Penyediaan Barang Dagang Kendaraan (Studi Kasus pada PT.Lautan Berlian Utama Motor Palembang)” dan berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba untuk memberikan saran – saran yang dianggap perlu.

5.1 Kesimpulan

1. PT. Lautan Berlian Utama Motor Palembang yang merupakan perwakilan PT.Lautan Berlian Utama Motor Jakarta adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Struktur Organisasi yang ada pada PT.Lautan Berlian Utama Motor Palembang sudah cukup baik dimana sudah terdapat *Job Description* yang berarti sudah ada pembagian kerja yang jelas dan memadai. Koordinasi, pengawasan dan penyusunan program kerja yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan tanggung jawab masing – masing divisi, sehingga terjadi kerjasama yang baik antar divisi. Dalam menjalankan usahanya, PT.Lautan Berlian Utama Motor Palembang telah mampu memberikan pelayanan 3 S (*Sales, Service* dan *Sparepart*). Hal ini untuk memenuhi standar kualitas terhadap kepuasan pelanggan, selain itu PT.Lautan Berlian Utama Motor Palembang yang merupakan cabang utama di Sumatera Selatan telah memiliki 4 cabang

pembantu, Lahat, Lubuk Linggau, Baturaja, dan Pangkal Pinang (sekarang Propinsi Babel) untuk menguasai pasar penjualan kendaraan Mitsubishi. Dengan perkembangan yang telah dicapai oleh Perusahaan sampai pada saat ini, diharapkan mampu memperkuat posisi PT.Lautan Berlian Utama Motor untuk menghadapi persaingan dunia usaha.

2. PT. Lautan Berlian Utama Motor dalam memenuhi kebutuhan akan dana bagi penyediaan barang dagangannya menggunakan modal sendiri dan hutang. Dalam hal penggunaan modal, PT.Lautan Berlian Utama Motor merupakan Perseroan Terbatas yang masih bersifat tertutup sehingga nilai nominal per lembar saham merupakan harga dari modal saham itu sendiri (perhitungan yang dilakukan hanya dapat menggunakan metode nilai buku).
3. *Degree of Combined Leverage* yang merupakan kombinasi dari *Financial Leverage* dengan *Operating Leverage* yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari perhitungan DCL yang tidak begitu mengalami perubahan yang berarti dari bulan Maret sampai bulan Mei 2002, yaitu 2,29x sampai dengan 2,31x.
4. Dari Analisa titik impas *Earning Per Share* perusahaan terlihat bahwa tingkat penjualan yang akan memberikan *Earning Per Share* yang sama besar, baik untuk pembelanjaan dengan hutang maupun pembelanjaan dengan ekuitas adalah sebesar Rp.29.000,- dengan tingkat penjualan sebesar Rp.14.051.000.000,- (menggunakan nilai buku saham). Sehingga dari analisa secara keseluruhan atas skripsi ini, penulis melihat bahwa

apabila Perusahaan mencoba memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagangannya guna mencukupi permintaan / penjualan diatas Rp.14.051.000.000,-, maka akan lebih menguntungkan bila perusahaan mencoba untuk menggunakan alternatif pembelanjaan hutang dan sebaliknya jika dibawah nilai tersebut, maka akan lebih baik jika perusahaan menggunakan alternatif pembelanjaan ekuitas (modal sendiri).

5.2 Saran

Pada Perhitungan *Leverage* perusahaan, seharusnya penjualan yang mengalami kenaikan menyebabkan *Earning Per Share* ikut naik, ternyata penjualan melonjak cukup tinggi pada bulan Mei memberikan tingkat laba yang tidak terlalu signifikan dibanding bulan Maret; pada bulan Mei dengan tingkat penjualan Rp.17.873.000.000,- menghasilkan laba sebesar Rp.169.000.000,- sedangkan pada bulan Maret dengan tingkat penjualan Rp.17.484.000.000,- mampu menghasilkan laba sebesar Rp.168.000.000,-. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan bunga pinjaman dari 2 % menjadi 2,5 %. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan saran agar perusahaan dapat mempertahankan pinjaman dengan tingkat bunga rata – rata, ini mengingat pinjaman dengan hutang PT.Lautan Berlian Utama Motor Palembang diperoleh dari pihak ketiga dimana tingkat bunga besarnya tingkat bunga adalah hasil dari negosiasi; dan pada aspek lain, perusahaan harus mampu mengurangi dan lebih mengefesiansikan beban

tetap operasional yang tidak terlalu penting yang harus dikeluarkan perusahaan..